

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, agama dan moral.

Masa perkembangan anak usia dini adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan adalah tentang wawasan dan rasa seni anak. Kesenian merupakan salah satu potensi dasar anak sebagai bentuk dari kecerdasan jamak. Melalui pengembangan potensi seni anak berarti juga mengembangkan kecerdasannya.

Jika potensi ini tidak dikembangkan sejak dini, maka masa emas pengembangan potensi tersebut akan terlewat begitu saja, meskipun dapat dikembangkan pada tahun-tahun sesudahnya, namun hasil yang dicapai tidak akan seoptimal apabila dikembangkan pada masa emasnya. Oleh karena itu, para pendidik anak usia dini berperan sebagai fasilitator dalam pengembangan potensi seni tersebut.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I pasal 1, angka 14 menegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Hal ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu komponen lembaga pendidikan yang berfungsi membantu perkembangan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki seorang anak. Perkembangan potensi tersebut dapat diciptakan dengan suasana penuh kasih sayang, aman, dan menyenangkan bagi anak termasuk ketika anak melakukan aktivitas menggambar.

Salah satu karakteristik Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yaitu mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sebagai guru kita bisa menggunakan kegiatan menggambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Seperti yang dikatakan oleh Hill

(1969: 3) bahwa menggambar itu adalah pengungkapan oleh seseorang secara mental dan visual dari apa yang dialaminya dalam bentuk garis-garis dan warna. Menurut Pamadhi (2008: 2.8), aktivitas menggambar merupakan kegiatan yang naluriah atau alami buat anak karena hampir setiap hari anak melakukan kegiatan ini untuk bercerita kepada orang lain. Selanjutnya Pamadhi juga mengatakan bahwa gambar merupakan salah satu media untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sehingga dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar adalah pendampingan pengembangan otak dan pikiran dengan cara memisahkan antara memikirkan dan merasakan, kemudian mengarah kepada kegiatan rasional dan irasional seperti menyusun warna dalam gambar, serta menjelaskan isi makna yang digambar.

Kegiatan menggambar menjadi salah satu cara untuk mengembangkan bakat dan minat yang dapat dilukiskan atau disampaikan oleh anak usia dini dalam bentuk coretan atau goresan dan bahasa. Melalui kegiatan menggambar ini anak akan merasa bahwa apa yang dipikirkannya akan selalu diperhatikan oleh orang lain, serta merasa bangga dapat mengutarakan pendapat kepada orang lain, walaupun dari segi bentuknya gambar anak tersebut masih sulit dipahami karena belum sempurna.

Dalam menceritakan suatu gambar bahasa sangatlah penting. Sesuai pendapat Badudu dalam Dhieni, (2013: 15) menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri atas individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Sejalan dengan Vygotsky dalam Susanto (2011: 73) Bahasa merupakan alat untuk

mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir.

Sekarang ini, sering kita lihat tuntutan orang tua serta syarat dalam memasuki jenjang pendidikan dasar (SD) menjadi dalih untuk anak pandai membaca dan berhitung tanpa melihat kemampuan anak yang seharusnya. Guru hanya menekankan metode pembelajarn yang mengasah kecerdasan otak kiri saja yaitu membaca dan berhitung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Raudatul Athfal Al-Washliyah Kisaran Barat Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2016/2017". Peneliti menemukan permasalahan bahwa masih rendahnya perkembangan bahasa anak. Hal ini terjadi disebabkan karena sebagian anak-anak belum mampu berkomunikasi secara lancar, anak belum dapat menyebutkan kosa kata yang benar, anak tidak dapat menjawab pertanyaan guru. Permasalahan lain yang ditemui peneliti dilapangan adalah tentang proses pembelajaran bahasa. Hal ini disebabkan kurangnya alat peraga yang digunakan oleh guru sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran.

Seiring dengan permasalahan yang disebutkan diatas, melalui penelitian ini peneliti ingin mencari solusi terhadap permasalahan pembelajaran bahasa di Taman Kanak-Kanak dengan cara melalui kegiatan menggambar. Kegiatan menggambar diyakini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak pada usia dini dengan harapan mereka mampu dan berani bercerita sesuai dengan gambar yang dibuat oleh mereka sendiri. Disamping itu,dengan kegiatan menggambar anak anak dapat mengembangkan bakat dan kreativitas mereka.

Atas dasar beberapa rangkaian masalah yang disebutkan di atas maka penulis tertarik dan berkeinginan untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Menggambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun di Raudatul Athfal Al-Washliyah Kisaran Barat Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian eksperimen ini terdapat beberapa permasalahan diantaranya adalah:

1. Anak belum mampu berkomunikasi secara lancar
2. Anak belum mampu menyebutkan kosa kata yang benar
3. Anak tidak dapat menjawab pertanyaan guru
4. Kurangnya alat peraga yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan diangkat oleh peneliti dibatasi pada Pengaruh kegiatan menggambar terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun RA Al-Washliyah Kisaran Barat Tahun Ajaran 2016/2017.

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah ada pengaruh kegiatan menggambar terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Raudatul Athfal Al-Washliyah Kisaran Barat Tahun Ajaran 2016/2017.

1.5.Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan menggambar terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di RA Al-Washliyah Kisaran Barat Tahun Ajaran 2016/2017.

1.6.Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

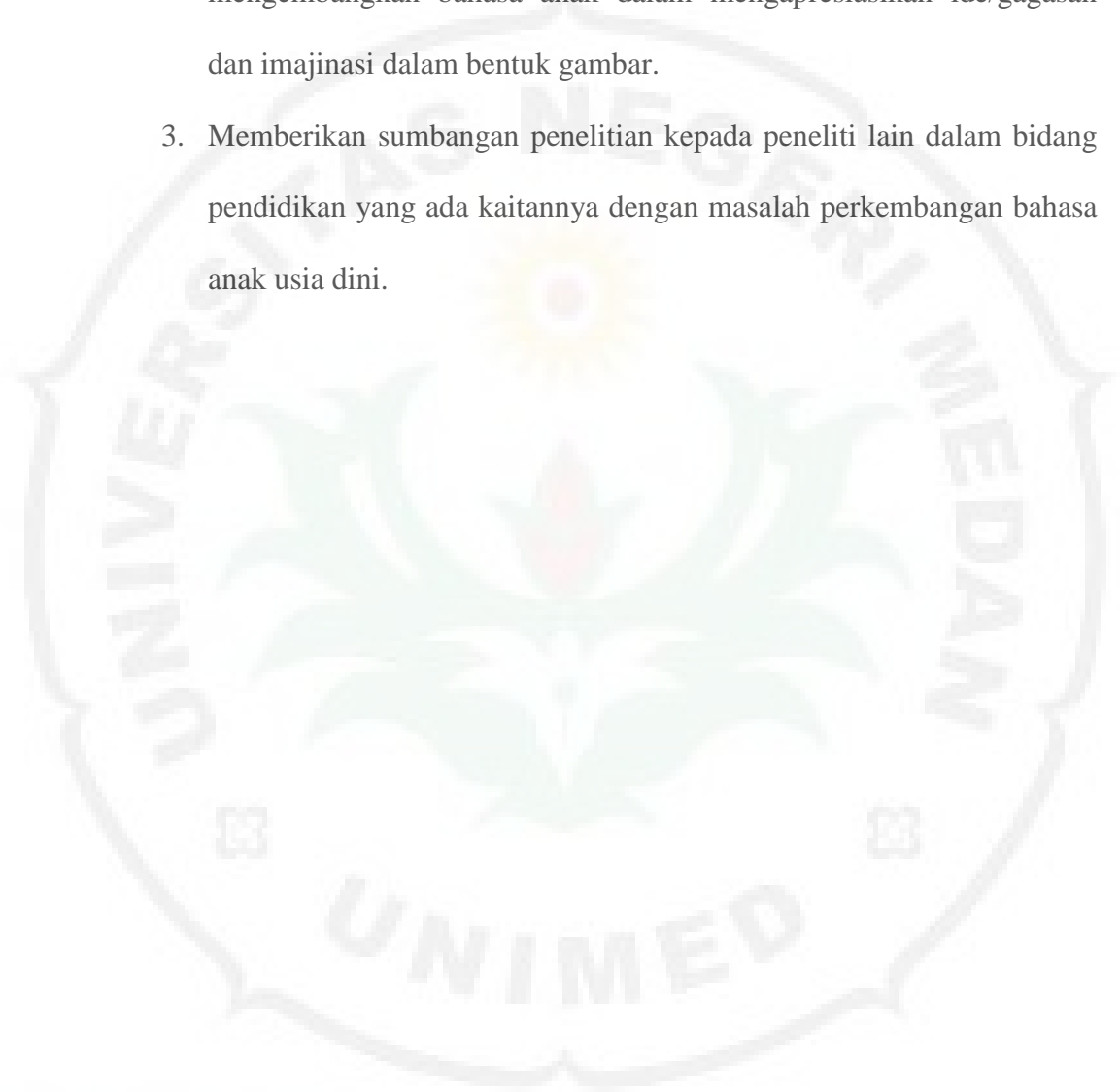
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam peningkatan perkembangan bahasa anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

Hasil-hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat dari segi praktis, yaitu:

1. Memberikan informasi atau gambaran bagi calon guru khususnya guru Taman Kanak-Kanak dalam memberikan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak.

2. Memberikan masukan atau motivasi kepada orangtua untuk mengembangkan bahasa anak dalam mengapresiasi ide/gagasan dan imajinasi dalam bentuk gambar.
3. Memberikan sumbangan penelitian kepada peneliti lain dalam bidang pendidikan yang ada kaitannya dengan masalah perkembangan bahasa anak usia dini.



THE
Character Building
UNIVERSITY